

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang perhitungan secara sistematis, sehingga matematika bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan, sehingga dapat membantu siswa memperoleh pengalaman langsung dan pemahaman untuk mengembangkan kompetensinya agar dapat menjelajahi dan memahami perhitungan pada alam sekitar secara ilmiah, karena pada dasarnya matematika merupakan ilmu pasti.

Sebagai ilmu pasti, matematika tidak pernah lepas dari kegiatan sehari-hari manusia, antara lain dalam perindustrian, perekonomian, pendidikan, bahkan dalam menentukan jatuhnya suatu hari tertentu, dapat dihitung menggunakan ilmu matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang terstruktur dan sistematis. Setiap konsep matematika tersusun secara hirarkis, antara satu konsep dengan konsep lainnya berkaitan erat. Karena itu untuk memahami konsep matematika perlu memahami konsep-konsep sebelumnya. Ini berarti bahwa belajar matematika harus bertahap atau berurutan secara sistematis serta harus didasarkan pada pengalaman belajar yang lalu. Atas dasar inilah guru dituntut untuk memiliki kemampuan mendesain programnya dan sekaligus menentukan strategi pembelajaran yang harus dijalankan.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya matematika, perlu adanya pengembangan dan pemahaman di bidang pendidikan antara lain terkait dengan model pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar. Hal ini terkait dengan pendidikan matematika selama ini tidak berhasil meningkatkan kualitas pemahaman siswa tentang konsep-konsep dan aturan-aturan matematika, karena salah atau tidak memilih model pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan dasar-dasar ilmu matematika sejak awal pada siswa, seperti bilangan, geometri dan pengukuran. Dengan demikian, diharapkan pada akhirnya dapat membantu mempermudah siswa memecahkan suatu masalah yang berkaitan dengan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Banyak usaha perbaikan pembelajaran matematika telah dilaksanakan, namun belum menampakkan hasil yang mengembirakan hal ini suatu isyarat bahwa ada kesulitan di dalam diri siswa, bahkan yang cukup mengkhawatirkan, matematika dianggap mata pelajaran yang menakutkan bagi siswa. Mungkin karena matematika memiliki sifat abstrak. Penyebab kesulitan tersebut bersumber dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa, misalnya cara penyajian materi pelajaran atau pembelajaran yang dilaksanakan.

Banyak siswa mengatakan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, bahkan ada yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang menakutkan. Padahal matematika merupakan pelajaran yang penting bagi siswa, karena mata pelajaran berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan symbol-simbol serta ketajaman

penalaran yang dapat memperjelas dan membantu menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Bahkan kesulitan soal matematika sebenarnya bukanlah monopoli siswa dan guru, tetapi memang gejala umum dalam pelajaran matematika yang kurang menekankan analisis. Penyebab siswa sulit menerima matematika adalah kurang memahami apa arti matematika dan kegunaannya. Matematika itu untuk memecahkan masalah ataupun membantu kita lebih bisa memahami tata kerja alam yang selalu dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika juga melatih manusia untuk berpikir terstruktur dan tak perlu takut persoalan rumit tak dapat terpecahkan. Fenomena sekarang yang terjadi pada siswa kelas IV SDN 1 Titidu Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara adalah banyak siswa yang mendapatkan nilai matematika yang relatif tinggi, tetapi kurang mampu menerapkan hasil yang diperolehnya baik berupa keterampilan, sikap serta pengetahuan dalam situasi tertentu terutama dalam kehidupan sehari-hari. Pada umumnya apabila siswa menghadapi permasalahan yang penyelesaiannya menggunakan materi pelajaran matematika yang diperolehnya, siswa masih banyak mengalami kesulitan bahkan belum dapat menyelesaikannya. Demikian pula dalam menyelesaikan soal matematika tentang menentukan besar sudut, masih banyak kesulitan yang dialami oleh siswa.

Kebanyakan siswa menganggap bahwa dalam menentukan besarnya suatu sudut dengan menggunakan satuan tidak baku terlalu rumit. Terlebih lagi bila mereka mengandalkan lembaga bimbingan belajar yang hanya mengajarkan cara-cara tepat dan praktis dalam menyelesaikan soal. Biasanya siswa-siswa berpikir

praktis hanya mempelajari jawaban dari contoh-contoh soal, lalu menghafalkannya, tanpa memahami konsep-konsep yang seharusnya dipelajari dan dipahami.

Minimnya kemampuan siswa terhadap konsep matematika menimbulkan kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika khususnya tentang kemampuan menentukan besar sudut dengan satuan tidak baku. Ketakutan-ketakutan yang muncul dari diri siswa tidak hanya disebabkan oleh siswa itu sendiri, tetapi didukung oleh ketidakmampuan guru menciptakan situasi yang dapat membawa siswa tertarik pada pelajaran matematika. Guru kurang memperhatikan siswa yang tidak dapat mengerjakan soal dengan baik, hal ini dapat membuat siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Sehubungan dengan masalah di atas, serta hasil wawancara guru kelas IV SDN 1 Titidu Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara, pada kegiatan pembelajaran matematika di sekolah ditemukan beberapa masalah sebagai berikut: (1) Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran tidak tampak. Siswa kurang bertanya tentang materi yang belum diketahuinya, sekalipun guru sudah memberikan kesempatan bertanya, (2) Kemandirian siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika khususnya pada materi kemampuan menentukan besar sudut dengan satuan tidak baku, banyak ditemukan siswa yang malas mengerjakan soal-soal latihan, mengerjakan pekerjaan rumah dan biasanya siswa baru menulis setelah soal dikerjakan oleh guru dan bahkan tidak sama sekali sampai diperintahkan untuk dicatat, (3) Faktor guru yang tidak bisa mengontrol siswa secara keseluruhan saat proses pemberian tugas.

Berdasarkan hasil observasi dan tes awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas IV SDN 1 Titidu Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara yang berjumlah 11 orang, hanya 4 siswa atau 36,36% siswa mampu dan 7 siswa atau 63,64% siswa belum mampu menentukan besarnya sudut dengan satuan tidak baku. Kemampaun siswa masih rendah tersebut merupakan masalah serius dalam pembelajaran matematika di SD khususnya kelas IV SDN 1 Titidu Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. Kemampuan yang diperoleh siswa pada materi menentukan besar sudut dengan satuan tidak baku rendah. Kemampuan siswa yang rendah ini sekaligus menunjukkan kurangnya kompetensi dasar yang seharusnya dicapai dalam proses pembelajaran menentukan besar sudut dengan satuan tidak baku. Berdasarkan observasi di lapangan adanya temuan bahwa kedudukan dan fungsi guru dalam kegiatan pembelajaran saat ini cenderung masih dominan. Aktifitas guru masih besar dibandingkan dengan aktifitas siswa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki permasalahan tentang menentukan besar sudut dengan satuan tidak baku, adalah melalui pemilihan metode yang menarik perhatian dan kemampuan belajar siswa. Metode yang dimaksud yaitu metode demonstrasi. Dengan metode ini diharapkan siswa belajar dengan nyaman dan menyenangkan. Mengingat suksesnya metode demonstrasi yang diterapkan di berbagai sekolah, maka tidak ada salahnya metode ini diterapkan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) pada materi menentukan besar sudut dengan satuan tidak baku di kelas IV SDN 1 Titidu Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

Dengan demikian, penulis merasa sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Menentukan Besar Sudut Dengan Satuan Tidak Baku Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Titidu Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan menentukan besar sudut dengan satuan tidak baku.
2. Sebagian besar siswa tidak dapat menyelesaikan soal-soal tentang menentukan besar sudut dengan satuan tidak baku.
3. Kurangnya kreativitas guru untuk menciptakan metode pembelajaran yang tepat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut "Apakah melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan menentukan besar sudut dengan satuan tidak baku pada siswa kelas IV SDN 1 Titidu Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara"?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Adapun langkah-langkah dalam pemecahan masalah melalui metode demonstrasi adalah:

- a. Mendemonstrasikan cara mengukur sudut dengan satuan tidak baku

- b. Meminta siswa memberikan pengertian sudut lancip, siku-siku dan tumpul dari aktifitas yang dilakukan.
- c. Menegaskan kembali pengertian dari sudut di atas.
- d. Memberikan peragaan dengan menggunakan jam dinding untuk menunjukkan/melihat sudut dan mengukur sudut dengan satuan tak baku.
- e. Membagi siswa dalam kelompok dan siswa diminta untuk mengerjakan LKS.
- f. Siswa menunjukkan besar sudut yang dibentuk dari jam berdasarkan sudut satuan dengan cara mempresentasikan jawaban LKS didepan kelas.
- g. Siswa dituntun untuk memahami cara mengukur sudut dengan satuan tidak baku sudut siku-siku dan sudut lurus berdasarkan alat peraga.
- h. Evaluasi.
- i. Penutup.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menentukan besar sudut dengan satuan tidak baku melalui metode demonstrasi pada siswa kelas IV SDN 1 Titidu Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Bagi siswa

Dapat memberikan kesan bahwa belajar Matematika itu mudah dan menyenangkan serta meningkatkan kemampuan siswa dalam pelajaran

matematika khususnya kemampuan menentukan besar sudut dengan satuan tidak baku.

1.6.2 Bagi Guru

Meningkatkan profesionalisme guru dalam mengembangkan kemampuan pembelajaran matematika melalui metode demonstrasi dan sebagai bahan masukan bagi mereka yang berprofesi sebagai tenaga kependidikan untuk selalu mencari teknik penilaian yang lebih efektif dan efisien.

1.6.3 Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi kepala sekolah dalam usaha memotivasi guru untuk menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran.

1.6.4 Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman baru bagi peneliti, serta dapat meningkatkan pengetahuan dalam mengatasi masalah pembelajaran khususnya Matematika, pengalaman ini dapat didesain sedemikian rupa sehingga dapat diterapkan pada mata pelajaran lain.